

BAB V

KAJIAN TEORI

5.1. Kajian Tema Desain Pusat Mode di Bandung

Tema desain yang diterapkan pada Pusat Mode adalah arsitektur metafora. Penentuan tema ini didasari dari pertimbangan karakter *fashion* khususnya pada aliran Pusat Mode ini, yaitu etnik kontemporer. Dengan di dasari fungsi bangunan sehingga menciptakan keselarasan antara fungsi bangunan dan desain bangunan. Mengingat bangunan ini adalah bangunan komersial memang harus memperhatikan efisiensi biaya, namun mengingat sasaran bangunan ini adalah menengah keatas sehingga tampak bangunan tidak mempertimbangkan kebutuhan biaya.

5.1.1. Interpretasi dan Elaborasi Tema Desain Arsitektur Metafora

- Pengertian arsitektur metafora

Arsitektur metafora adalah sebuah cara mengartikan sesuatu, seakan akan hal tersebut adalah sesuatu hal yang baru. Sehingga menghasilkan suatu pemahaman yang lebih baik. (Antoniades, 1990)

Sedangkan menurut buku *Introduction of Architecture* arsitektur metafora diartikan sebagai pola-pola yang dapat terdiri dari hubungan paralel dengan memperhatikan

keabstrakannya. Berbeda dengan arsitektur analogi yang terlihat secara literal. (Jencks, 1977)

Arsitektur metafora dapat diartikan pula sebagai kode yang didapatkan pengamat dari sebuah obyek. Sehingga menekankan karakteristik dari obyek tersebut. (Snyder, 1979)

Metafora terdiri dari 3 kategori (Antoniades, 1990)

- Intangible Metaphors (Metafora Abstrak)

Intangible Metaphor dapat dikatakan sebagai Metafora yang tidak dapat dibendakan. Metafora jenis ini didasari oleh ide, konsep, atau kondisi contohnya tradisi dan budaya

- Tangible Metaphors (metafora konkrit)

Tangible metaphors dapat diartikan sebagai metafora yang dapat dibendakan. Didasari oleh karakter visual.

- Combined Metaphors (kombinasi keduanya)

Metafora jenis ini didasari oleh konsep dan visual yang saling mendukung. Sehingga unsur-unsur visual menjadi pernyataan dari konsep itu sendiri.

Pada proyek Pusat Mode ini arsitektur metafora yang dimaksud adalah arsitektur metafora kombinasi. Pada penerapan visual yang didasari akan konsep aliran *fashion* Pusat Mode yaitu etnik kontemporer. Sehingga Arsitektur Metafora pada Pusat Mode ini mengambil dari karakteristik dari

mode (*Fashion*) secara luas dan etnik kontemporer apabila di kerucutkan kembali.

Karakteristik mode dan etnik kontemporer sendiri adalah:

- Lembut
- Dinamis (mengikuti zaman)
- Bebas
- Penonjolan sisi tertentu
- Eksklusif
- Bervariasi
- Tekstur

5.1.2. Studi Preseden

Ivabhoe Grammar Senior years adalah sebuah sekolah yang didirikan di Ivanhoe pada tahun 1920. Sekolah ini berada pada Ivanhoe, Australia. Ivabhoe Grammar Senior didesain oleh arsitek McBride Charles Ryan pada tahun 2015.



Gambar 5. 1 Ivanhoe Grammar Senior years

Sumber <https://www.archdaily.com/> didownload 5 maret 22:00

Ivanhoe Grammar Senior School berlokasi di pinggiran kota, sehingga sang arsitek tidak ingin menghilangkan karakteristik lansekap yang mendominasi. Sang arsitek memberi karakteristik pendidikan yang diartikan menjadi sebuah bangunan.

Arsitektur Metafora pada bangunan ini dapat dilihat dari bentuk bangunan. Dengan bentuk radial sang arsitek memaknai bentuk lingkaran tidak memiliki batas sama seperti pendidikan yang tidak memiliki batas.



Gambar 5. 2 Denah Bangunan berbentuk radial

Sumber : <https://www.archdaily.com>, didownload 5 Maret 22:00

Unsur metafora yang lain terlihat pada sisi dalam bangunan yang memiliki ledakan warna warna yang berani ini dimaknai sebagai kompleksitas pendidikan modern, dan mewakili kreatifitas.



Gambar 5. 3 Bagian dalam Ivanhoe Grammar school

Sumber: <https://www.archdaily.com>, didownload 5 Maret 22:00

Dalam pembuatanya McBride Charles Ryan tidak hanya memiirkan unsur visual namun lebih dalam dari itu setiap bentuk yang dia ciptakan memiliki filosofi tertentu. McBride Charles Ryan juga memiliki dasar bagaimana arsitektur dapat memicu percakapan bagaimana siswa dapat aktif, menciptakan identitas unik untuk sebuah sekolah dan memberikan citra publik yang inspiratif dan membangun reputasi yang terhubung dengan masyarakat dan konteks yang lebih luas.

5.1.3. Kemungkinan Implementasi Teori Penekanan desain

Kemungkinan penerapan penekanan desain arsitektur metafora kombinasi yang menerapkan karakter Mode dan etnik kontemporer adalah:

- Fasad bangunan dinamis

Fasad bangunan memiliki bentuk yang dinamis dan lembut menggambarkan sebuah kain

- Point of interest

Seperti halnya mode memiliki suatu sisi yang ditonjolkan begitu pula pada bangunan. Fasad bangunan memiliki suatu point of interest untuk menarik para pengunjung

- Tekstur

Seperti kain etnik mereka memiliki tekstur yang beragam. Sehingga tekstur harus ditekankan pada setiap aspek baik interior ataupun eksterior.

- Eksklusif

Mengingat aliran *fashion* pada pusat mode ini adalah high end *fashion* sehingga interior harus memberi kesan eksklusif (mewah). Kesan mewah dapat diterapkan tidak menggunakan material saja namun dapat melalui pencahayaan, dan pertimbangan ketinggian ruang dan sebagainya.

- Warna

Teknik pewarnaan tradisional pada kain etnik kontemporer berasal dari tumbuh-tumbuhan. Warna yang dihasilkan dapat diterapkan pada desain Pusat Mode seperti, coklat kemerahan, merah tua, dan merah keunguan, kuning pekat.

5.2. Kajian Teori Permasalahan Dominan Pusat Mode di Bandung

Permasalahan dominan pada Pusat Mode di Bandung ini adalah Integrasi fungsi butik dan ruang peragaan busana yang didalamnya membahas mengenai Konektifitas dan aksesibilitas dua fungsi utama (butik & ruang peragaan busana). Konektifitas 2 fungsi akan memberi keselarasan antar ruang. Dengan konektifitas diharapkan setiap ruang dapat saling mendukung aktivitas di dalamnya. Aksesibilitas dua fungsi bangunan tentunya harus difikirkan demi tercapainya tujuan masing masing ruang. Aksesibilitas juga menjadi faktor yang menghasilkan konektifitas ruang yang baik.

5.2.1. Interpretasi dan Elaborasi Permasalahan dominan

- Konektifitas

Konektifitas 2 ruang yang berbeda, dapat ditimbulkan melalui karakter fungsi bangunan. Dengan kesamaan karakter tiap ruang, sehingga akan menimbulkan keselarasan antar ruang. Karakteristik ruang dapat terlihat dari elemen pembentuk ruang.

- Elemen pembentuk ruang

Elemen pembentuk ruang kiranya memberi karakteristik yang selaras. Sehingga dengan kesamaan karakteristik dapat memberi identitas yang sama. Kesamaan karakter tersebut dapat diterapkan pada elemen pembentuk ruang melalui, warna, material, dan pencahayaan.

- Warna

Warna adalah kekuatan yang dapat berpengaruh terhadap manusia sehingga menyebabkan suatu emosi atau rasa yang berbeda. Sebagai contoh rasa lesu dan rasa sehat. Rasa aktif dan rasa pasif. Warna memberi pengaruh terhadap manusia secara tidak langsung melalui pengaruh fisiologis mereka sendiri (Ernst Neufrest, 1996).

Menurut Barr and Bourdy, tipologi warna serta pertimbangannya menggambarkan karakteristik fungsi bangunan. Warna berfungsi untuk mengidentifikasi karakter dari fungsi bangunan tersebut. Sehingga terdapat keselarasan antara fungsi dan desain. Dan selanjutnya memberi karakter ruang yang sama antara ruang satu dan ruang lain.

- Material

Setiap material memiliki sifat dan karakteristik tertentu. Material harus memiliki karakter yang sama dengan karakteristik fungsi bangunan. sehingga menciptakan keserasian antar ruang satu dengan ruang lain.

Selain itu hubungan kedua ruang dapat dirasakan dengan fungsi ruang yang mendukung aktivitas satu dengan yang lain. Sebagai contoh seperti sebuah cafe dan sebuah galeri.

- Akseibilitas

Agar 2 ruang memiliki hubungan yang kuat tidak hanya melalui bentuk visual yang dilihat namun juga akses pencapaian 2 ruang yang mempunyai keterkaitan.

Hubungan sirkulasi dengan ruang memiliki 3 cara (Ching, 1979) yaitu:

- Melalui ruang

Ketika sirkulasi melalui ruang ruang yang ada ruang tersebut tetap memiliki kesatuan. Dengan begitu konfigurasi jalan dapat lebih fleksible mengikuti kesatuan ruang yang ada. Namun cara ini membutuhkan adanya ruang perantara yang dapat dipergunakan sebagai jalan (lorong)

- Menembus ruang

Pada cara ini sirkulasi (jalan) menembus ruang menurut sumbu. Menembus ruang dapat secara lurus, miring atau mengikuti sisi ruang. Untuk cara ini diperlukan sebuah ruang transisi sebagai ruang istirahat.

- Berakhir dalam ruang

Cara berakhir pada ruang biasanya digunakan untuk ruang-ruang yang penting. Lokasi dari ruang tersebut yang akan menentukan sirkulasi jalan itu sendiri.

Pola sirkulasi pada sebuah ruang terbagi atas 5 pola (Ching, 1979)

- Pola linear

Sirkulasi yang lurus dapat menjadi unsur dalam perorganisir ruang. Pola linear ini juga dapat dikembangkan menjadi bercabang, atau putaran

- Pola radial

Pola sirkulasi yang memiliki jalan-jalan lurus yang berkembang berasal dari sebuah pusat.

- Pola spiral

Jalan berasal dari sebuah titik pusat yang menerus mengelilingi pusatnya. Dengan jarak yang berubah

- Pola grid

Pola jalan grid terdiri dari 2 pasang jalan sejajar dan saling berpotongan dijarak yang sama sehingga menciptakan beberapa bujur sangkar

- Pola jaringan

Sirkulasi yang terdiri dari jalan yang menghubungkan beberapa titik tertentu didalam ruang.

5.2.2. Studi Preseden

- Koneksifitas

BOFFO *fashion* building, berlokasi di bagian selatan Canal Street, Tribeca. Boffo *fashion* building merupakan kolaborasi sebuah butik milik desainer bernama Ervell dan galeri seorang seniman bernama Hudson.

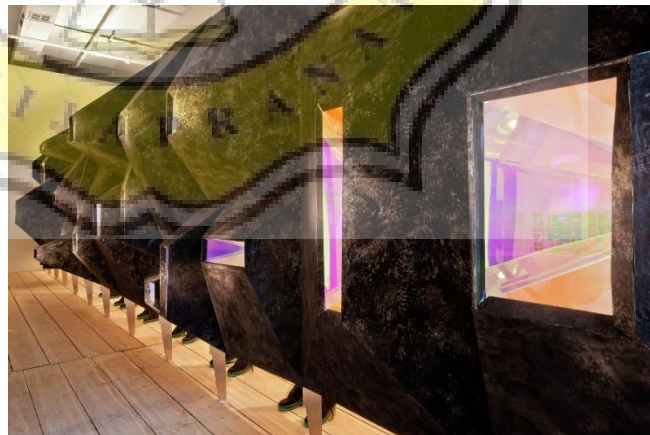
Mereka berdua berhasil menciptakan konektifitas ruang dengan karakter ruang yang serasi. Instalasi yang dibuat oleh Hudson mengambil karakteristik dari desain pakaian Ervell yang inovatif.



Gambar 5. 4 Butik karya Ervell Graham

Sumber: <https://www.archdaily.com>, didownload 7 Maret 13:17

Ervell merupakan seorang desainer pakaian laki-laki yang memiliki karakter maskulin dan berani. Hudson dapat menekankan karakter tersebut dengan instalasi instalasi yang dia buat. Hudson menekankan unsur maskulin dengan warna warna gelap pada instalasinya serta dinding yang menonjol menunjukkan keberanian seorang laki laki.



Gambar 5. 5 Instalasi karya hudson

Sumber : <https://www.archdaily.com>, didownload 7 Maret 13:17

Dengan sebuah karakter yang diterapkan kepada dua fungsi bangunan. Para pengunjung tidak merasa asing dengan kedua ruangan yang terdapat pada satu bangunan tersebut. Pengunjung juga merasakan hal yang serasi antara ruang satu dan yang lain.

- Akseibilitas

Tipos Infames merupakan sebuah library and cafe yang terletak di Kota Madrid, Spanyol. Dirancang oleh MYCC Studio pada tahun 2010 library cafe ini menciptakan akseibilitas yang menciptakan hubungan ruang yang erat

Ruang perpustakaan dan cafe dipisahkan melalui 2 lantai yang berbeda. Lantai dasar merupakan sebuah perpustakaan dan lantai basement merupakan sebuah cafe. Untuk menuju cafe pengunjung diharuskan melalui perpustakaan.



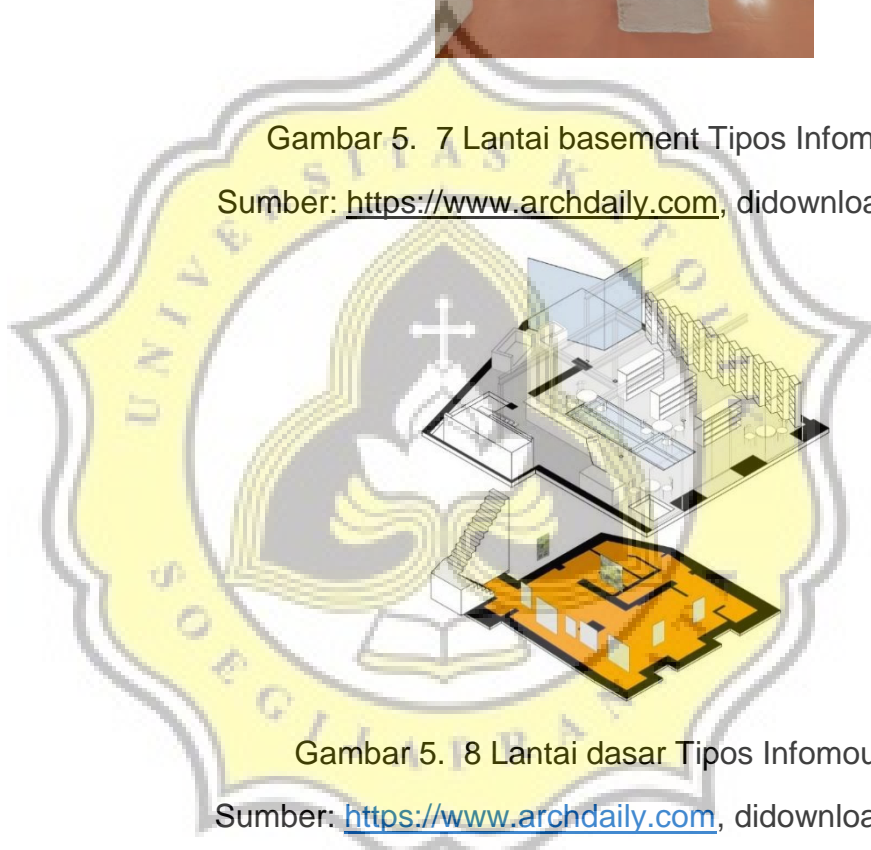
Gambar 5. 6 Lantai dasar Tipos Infomous

Sumber: <https://www.archdaily.com>, didownload 7 Maret 13:17



Gambar 5. 7 Lantai basement Tipos Infomous

Sumber: <https://www.archdaily.com>, didownload 7 Maret 13:17



Gambar 5. 8 Lantai dasar Tipos Infomous

Sumber: <https://www.archdaily.com>, didownload 7 Maret 13:17

Dengan aksesibilitas tersebut dapat menciptakan konektifitas fungsi ruang tersebut. Perpustakaan yang membutuhkan. Cafe sebagai tempat diskusi dan membaca, cafe juga membutuhkan perpustakaan untuk daya tarik pengunjung.

5.2.3. Kemungkinan Implementasi Teori Permasalahan dominan

Kemungkinan implementasi dari konektifitas dan aksesibilitas 2 fungsi utama (butik & ruang peragaan busana) adalah:

- Keserasian karakter ruang

Keserasian karakter ruang didasari oleh karakter Pusat Mode itu sendiri yaitu etnik kontemporer. Karakter etnik kontemporer dituangkan melalui kesamaan pemilihan material dan pemilihan warna pada ruang yang dimiliki. Seperti pemilihan warna seperti merah kecoklatan, merah keunguan (warna kain etnik kontemporer) yang diletakan pada sisi ruang. Pemilihan material seperti plester semen mewakili karakteristik kain etnik kontemporer yang memiliki tekstur. Perunggu (kuningan) mewakili warna alami dari kain etnik kontemporer. Dengan kesamaan karakter ruang sehingga ruang butik dan ruang peragaan busana memiliki suatu konektivitas yang dapat dirasa melalui indra penglihatan

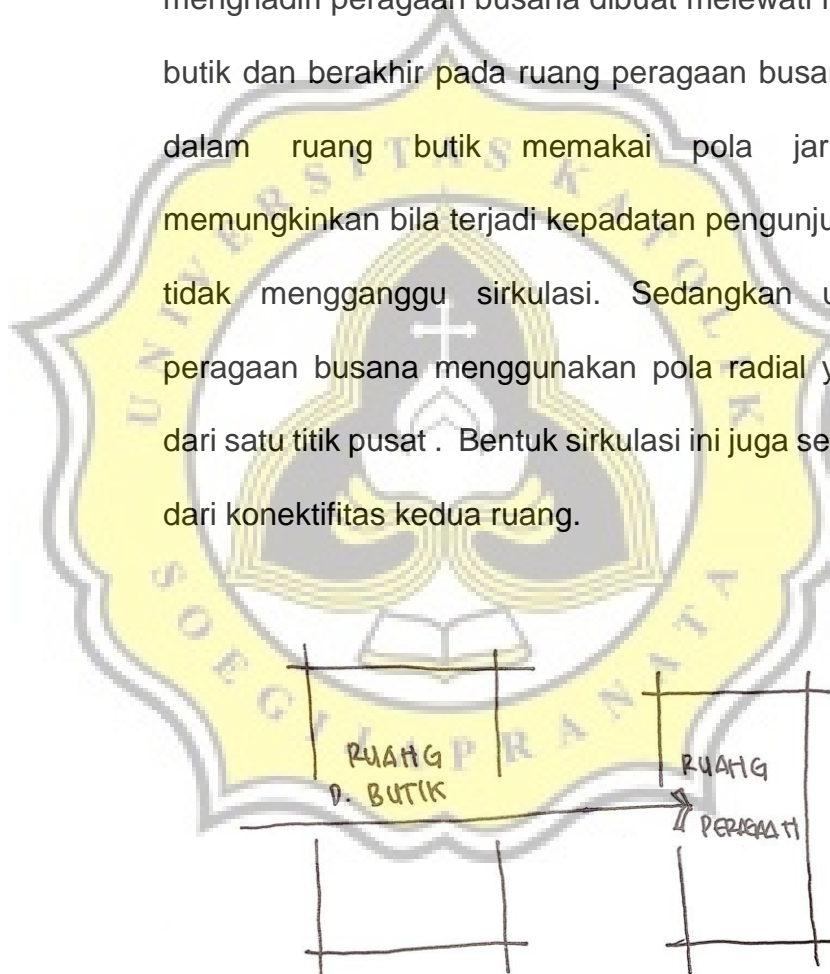
- Hubungan aktifitas ruang

Ruang butik dan ruang peragaan busana memiliki aktivitas yang berkaitan dan saling mendukung. Butik mendukung kegiatan ruang peragaan busana dengan memungkinkan adanya informal show didalam butik tersebut. Ruang

peragaan busana juga mendukung aktivitas butik dengan sirkulasi ruang peragaan busana

- Sirkulasi

Sirkulasi ruang peragaan busana dibuat bergubungan dengan ruang display butik. Sehingga tamu yang akan menghadiri peragaan busana dibuat melewati ruang display butik dan berakhir pada ruang peragaan busana. sirkulasi dalam ruang butik memakai pola jaringan agar memungkinkan bila terjadi kepadatan pengunjung sehingga tidak mengganggu sirkulasi. Sedangkan untuk ruang peragaan busana menggunakan pola radial yang berasal dari satu titik pusat. Bentuk sirkulasi ini juga sebagai bentuk dari konektifitas kedua ruang.



Gambar 5. 9 Sketsa sirkulasi ruang butik dan peragaan busana

Sumber: analisa pribadi